

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ihsan (2010:1) mengatakan dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga untuk mengembangkan potensi-potensi itu diperlukan kualitas pendidikan yang bermutu. Untuk memberikan kualitas pendidikan yang baik memerlukan kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, serta seorang pendidik yang memiliki kompetensi sehingga proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif.

Pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa, Irham (2013:19). Dalam proses pendidikan ada usaha untuk membuat manusia menjadi dewasa serta mandiri dengan kegiatan pembelajaran. Seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik dan terarah.

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah, Gagne (dalam

Suprijono, 2013:2). Belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki seseorang melalui proses dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam kelas. Belajar juga sebagai konsep untuk mendapatkan pengalaman ilmu pengetahuan yang luas.

Pembelajaran dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas pembelajaran dalam diri individu. Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa didalam kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang efisien, efektif, dan kondusif, dengan adanya rancangan pembelajaran serta model dalam pembelajaran itu sendiri. Sanjaya (2013:24) mengatakan guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara nyaman (*learning manajer*). Dengan pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kompetensi lulusan merupakan kemampuan lulusan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyederhanaan yang menggunakan pembelajaran tematik integratif, yaitu rangkaian pembelajaran yang memadukan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain yang memiliki tema sama. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk melakukan observasi, menalar, menanya, mengomunikasikan, mengasosiasi, materi yang sudah diperoleh dalam setiap pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Deket Wetan Lamongan mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa belum dapat mamahami materi secara maksimal pada tema-tema dalam buku siswa. Materi

pembelajaran dalam kurikulum 2013 hanya sedikit dan sepintas sehingga hasil belajar siswa menjadi belum maksimal, sehingga siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah, kurang memahami materi pembelajaran. Guru juga kurang dalam menggunakan model, strategi, metode, dan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Pengetahuan guru tentang implementasi kurikulum 2013 sudah cukup baik dalam memahami kurikulum 2013 dan penerapannya didalam kelas. SDN Deket Wetan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan sebagai sekolah percontohan kurikulum 2013. Guru juga mengatakan bahwa model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan buku guru dalam kurikulum 2013, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan berpusat pada siswa.

Pembelajaran dikelas dikemas secara menarik dan menyenangkan untuk siswa. Hal demikian dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa berpikir secara kritis sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan siswa dapat tertarik dan termotivasi untuk belajar, karena model pembelajaran ini ditekankan pada penglihatan (visual), proses analisa gambar, dan proses berpikir yang kritis.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan, Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (dalam Mulyoto, 2013:118). Pembelajaran tematik menggunakan tema dan subtema dalam pembelajaran, guru harus kreatif dalam mengintegrasikan materi yang akan diberikan kepada siswa. Sekolah yang menjadi objek penelitian

merupakan sekolah percontohan kurikulum 2013 sehingga sekolah menggunakan pembelajaran tematik-integratif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah suatu rangkaian model pembelajaran kooperatif yang dikemas dalam bentuk penyajian dan pengurutan gambar-gambar. Model ini menitikberatkan pada gambar sebagai media penanaman suatu konsep tertentu. Gambar-gambar yang disajikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, karena siswa belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mengurutkan dan menceritakan susunan gambar yang diberikan berdasarkan pemikirannya. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media gambar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif, dan menemukan sendiri, melalui bantuan guru tentang materi yang dipelajari oleh siswa pada pembelajaran tema “lingkungan sahabat kita” subtema “perubahan lingkungan” pembelajaran 5.

Penelitian dengan model pembelajaran yang sama telah dilakukan oleh Purwasih (2012) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X Semester Genap SMA Dipanegara Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2011-2012”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang disesuaikan materi yang diajarkan dapat menambah pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian dengan model pembelajaran yang sama yaitu *Picture and Picture* juga telah dilakukan oleh Kiswanti (2013) yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Siswa Kelas II SDN Bawen 05”. Penelitian tersebut menyatakan

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar dengan peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan I 56% siswa yang tuntas meningkat pertemuan II 72%, siklus II pertemuan I tuntas sebanyak 72% meningkat pertemuan II 83%.

Pembelajaran perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang menarik, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran tema “lingkungan sahabat kita” subtema “perubahan lingkungan” pembelajaran 5. Model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dalam penerapannya, dengan media yang menggunakan gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah ditemukan dan murah, serta besar, artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Pengalaman dan pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan. Model ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan peneliti.

Penerapan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai upaya memperdalam pemahaman siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, Suprijono (2013:7). Proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria tertentu, kegiatan penilaian untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dicapai dan dikuasai oleh siswa. Hasil belajar tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan secara komprehensif, mencakup aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti melakukan penelitian tentang “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada tema “lingkungan sahabat kita” subtema “perubahan lingkungan” pembelajaran 5. Penelitian tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Mampu memberikan pengetahuan serta inovasi yang lebih baik bagi peneliti, pendidik, dan lembaga pendidikan yang bersangkutan pada saat ini dan masa yang akan datang.

1.2 Permasalahan

Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema “lingkungan sahabat kita” subtema “perubahan lingkungan” pembelajaran 5?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema “lingkungan sahabat kita” subtema “perubahan lingkungan” pembelajaran 5.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman, serta membekali peneliti dengan keterampilan mengajar pada pelaksanaan pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

2. Bagi Pendidik

Memberikan gambaran dan masukan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam proses pembelajaran dikelas. Meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa melalui model *picture and picture*.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Menambah inovasi dan memberi kontribusi untuk peningkatan dan perbaikan kualitas pembelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_0 : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema “lingkungan sahabat kita” subtema “perubahan lingkungan” pembelajaran 5.

H_a : terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema “lingkungan sahabat kita” subtema “perubahan lingkungan” pembelajaran 5.